



# PROSIDING

## SEMINAR HASIL PENGABDIAN NASIONAL 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

### Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar

Aslan Abidin<sup>1</sup>, Irma Satriani<sup>2</sup>, Faisal<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak** – Menulis puisi merupakan bentuk penyampaian gagasan dalam bentuk bahasa yang estetik. Aktivitas menulis puisi menjadi masalah tersendiri bagi siswa kelas X SMAN 10 Makassar. Hal itu disebabkan penguasaan bahasa dan pengetahuan mengenai puisi serta cara menuliskannya yang masih kurang. Hal ini terlihat pada minimnya puisi yang ditulis dan diterbitkan oleh siswa di majalah dinding sekolah maupun media lain. Padahal, rangkaian panjang dalam proses menulis puisi –mulai dari membaca karya sastra dan buku-buku pendukung lainnya sampai melakukan pengamatan maupun penelitian— merupakan kegiatan literasi yang akan meningkatkan kualitas intelektual siswa. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih siswa menambah pengetahuan dengan membaca, menulis dan menghasilkan karya sastra berupa puisi. Keterampilan menulis puisi dapat diperoleh dan dikuasai melalui pelatihan dan praktik intensif sehingga membuat siswa menjadi kreatif dan produktif. Pelatihan ini dilakukan secara langsung dan beberapa tahap. Pertama, mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Kedua, memberikan pelatihan menulis puisi. Ketiga, memberikan penugasan menulis puisi. Hasil pelatihan menulis puisi ini menghasilkan 34 puisi untuk diterbitkan menjadi sebuah buku kumpulan puisi siswa kelas X SMAN 10 Makassar.

**Kata kunci** : Pelatihan, menulis puisi, SMAN 10 Makassar

**Abstrak** - Writing poetry is a form conveying ideas in aesthetic language. Writing poetry activity being problem specially for students at grade X SMAN 10 Makassar because their knowledge is still shallow and their training is still lacking. This can be seen in the lack of poetry written and published by these students. On the other hand, writing poetry has an important role for education because it leads students to think critically. This training aims to train grade X students at SMAN 10 Makassar to be able to express their ideas in creating poetry. Poetry writing skills can be acquired and mastered through practice and training so that they can be more productive. This training activity method is carried out directly and in stages. First, identifying students' initial abilities, second, providing poetry writing training, and third, providing assignments and publishing students' writing into a poetry anthology. Students who take part in poetry writing training can be motivated to improve their writing literacy as well as their thinking, imagination and creativity. As a result of the poetry writing training, grade X students at SMAN 10 Makassar were able to write poetry and produced 34 of the best poems to be published as a poetry anthology.

**Keywords** : Training, writing poetry, SMAN 10 Makassar

## I. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, budaya menulis semakin terpinggirkan. Sebagian besar orang hanya terbentuk menjadi konsumen atau penikmat tulisan. Padahal, kemajuan literasi suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh keterampilan menulis. Sementara sudah umum diketahui bahwa tingkat kemampuan literasi sangat rendah di Indonesia. Pemerintah memberikan arahan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia unggul harus bersifat holistik. Generasi bangsa harus menumbuhkan literasi, numerasi, karakter, serta pengembangan talenta dalam semua aspek kehidupan.

Generasi bangsa, khususnya siswa SMA perlu mendapatkan pelatihan dalam menulis sehingga tercipta budaya dan komunitas gemar menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Menulis merupakan keterampilan yang bersifat kompleks karena memerlukan keluasan wawasan dan proses berpikir yang luas. Keterampilan ini dapat diperoleh dan dikuasai melalui latihan dan banyak pelatihan sehingga bisa lebih produktif dan ekspresif.

Pendekatan lain dalam mengembangkan keterampilan menulis adalah adanya pandangan tentang menulis sebagai suatu proses dan produk. Pendekatan yang berorientasi pada produk lebih terfokus pada hasil belajar (menulis). Lebih lanjut Kurniawan (2015: 44) menulis sebagai suatu kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Menulis juga tentunya dapat menumbuhkan kemampuan literasi sehingga bisa menjadi pemikir kritis, pemecah masalah, dan pengguna bahasa yang cerdas.

Penulisan karya sastra, khususnya puisi sangat terkait dengan bunyi, pilihan kata, idiom, dan lain-lain. Pemilihan kata dan pemakaian bahasa memegang peranan yang penting dalam penciptaan karya sastra. Teeuw (1984: 12) mengatakan bahwa untuk memahami karya sastra pembaca harus memahami kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya. Lebih lanjut dikatakan

oleh Teeuw bahwa karya sastra (puisi) tidak lahir dalam tirai budaya. Karya sastra merupakan ketegangan antara konvensi dan inovasi.

Sebagai salah satu genre sastra, puisi adalah ungkapan estetika dengan instrumen bahasa. Keindahan puisi adalah keindahan bahasa itu sendiri. Pemakaian bahasa dan pemilihan kata dalam puisi merupakan salah satu kunci keberhasilan seorang penyair dalam mengungkapkan isi jiwa. Bahasa puisi adalah bahasa pilihan, padat, kaya, prismatis, konkret, figuratif, dan penuh ekspresi (Sutejo, 2010: 18).

Lebih lanjut Sutejo penulisan karya sastra dengan *style*. Penulis menggunakan *style* dengan tujuan estetika dan dalam konteks kesusastraan dilakukan untuk menuansakan estetika sebuah karya. *Style* ini menyaran kepada seorang penulis memilih teknik berbahasa, ungkapan kebahasaan yang dipandang representatif untuk mengungkapkan gagasan dan pemikirannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap pengarang memilih bahasa sebagai sarana estetika untuk penulisan karyanya sehingga muncul kekhasan masing-masing.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru harus mampu menstimulus siswa untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis puisi. Menulis puisi menjadi masalah bagi siswa ketika tidak tahu memilih kata, gaya bahasa, dan penentuan judul. Karena keberhasilan seorang penyair tergantung pada pemilihan kata dan penggunaan bahasa. Jika bertolak dalam hal demikian, pemanfaatan gaya puisi liris, puitis, dan metaforis tidak tercapai. Menurut Wellek dan Warren (1993: 75) citraan yang digunakan dalam puisi merupakan reproduksi mental, ingatan masa lalu yang bersifat indrawi dan berdasarkan persepsi, dan tidak harus selalu bersifat visual. Hal inilah yang menjadi prioritas perlunya diberikan pemahaman kepada siswa melalui pendampingan langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka menjadi permasalahan dalam menulis puisi yaitu kurangnya motivasi, bimbingan langsung yang diperoleh siswa, serta tidak ada yang memfasilitasi untuk menerbitkan karyanya. Padahal, hasil pengenalan awal menunjukkan bahwa ada beberapa siswa kelas X SMAN 10 Makassar memiliki minat dan kemampuan dalam menulis puisi. Namun, masih kurang arahan dari guru bahasa Indonesia

dan keberanian untuk mendokumentasikan tulisannya melalui buku.

Pelatihan ini tentunya memberikan banyak manfaat bagi siswa secara khusus dan umum kepada pihak sekolah. Melalui proses penulisan puisi akan meningkatkan minat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa. Melatih keterampilan berbahasa melalui menulis puisi berarti melatih juga keterampilan berpikir siswa. Guru bahasa Indonesia terbantu juga karena pelatihan ini menambah wawasannya dalam mendorong dan memotivasi siswanya untuk gemar dan terampil menulis puisi. Di samping itu, citra sekolah dan sosialisasi pencapaian prestasi kepada masyarakat juga akan semakin lebih baik dan meningkat karena banyaknya karya yang bisa diciptakan oleh siswa.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan menulis puisi melalui pendampingan langsung. Adapun metode yang digunakan, yaitu pertama mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum melakukan pelatihan menulis puisi melalui grup whatsapp dan mengirimkan beberapa referensi untuk dipelajari. Kedua penyajian materi, metode ini diberikan dengan tujuan memberikan materi melalui pendampingan langsung mengenai pemilihan diksi, judul, dan lain-lain dalam menciptakan puisi serta dilakukan juga sesi *sharing* atau diskusi. Pemasang ketiga, metode ini bertujuan menerapkan materi yang telah diperoleh dari pelatihan untuk menciptakan sebuah puisi. Terakhir, yaitu keempat puisi siswa akan diterbitkan menjadi buku antologi puisi.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa melalui pelatihan menulis puisi di SMAN 10 Makassar.

### PROGRAM PELAKSANAAN

Kegiatan ini mencakup sebanyak 34 siswa kelas X SMAN 10 Makassar yang menjadi peserta pelatihan menulis puisi. Siswa tersebut merupakan perwakilan dari tiap kelas yang berjumlah dua

sampai tiga orang. Pemilihan siswa langsung ditunjuk oleh guru bahasa Indonesia masing-masing.

Pelaksanaan pelatihan ini di bawah tanggung jawab pelaksana pengabdian pada masyarakat yang terkoordinir oleh LPM UNM. Kegiatan PKM dilaksanakan selama kurang lebih 7 bulan sesuai dengan jangka waktu dalam proposal pengajuan pelaksanaan pengabdian.

Tim pengabdian menyajikan pelatihan materi keterampilan dasar menulis dan langkah-langkah dalam menulis puisi. Serta menampilkan contoh puisi sebagai studi kasus untuk menstimulasi siswa dalam sesi diskusi dengan tim pengabdian dan teman-temannya yang lain. Adapun urutan materi yang telah disampaikan dalam pelatihan menulis puisi tampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Materi Pelatihan Menulis Puisi

Pertemuan	Materi Pelatihan
I	Keterampilan dasar menulis 1. Keterampilan berbicara 2. Keterampilan penyajian 3. Keterampilan Perwajahan
	Langkah-Langkah Menulis Puisi 1. Tahap pratuliskan 2. Tahap Penulisan 3. Tahap pascatuliskan

Tabel 1 menampilkan materi pelatihan yang mulai dari pemahaman dasar hingga langkah-langkah penciptaan puisi. Tujuan dari memberikan latihan adalah untuk memberikan pemahaman terkait dengan materi keterampilan dasar menulis dan langkah-langkah menulis puisi.



Gambar 1. Suasana awal pelatihan menulis puisi.



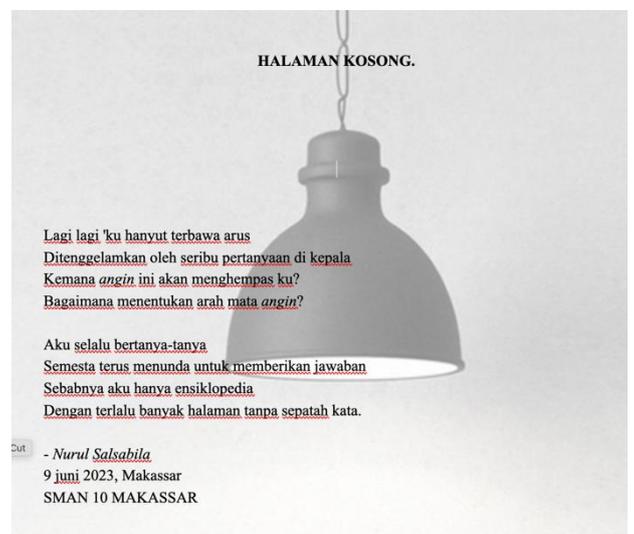
Gambar 2. Penjelasan mengenai pengabdian masyarakat pelatihan menulis puisi.



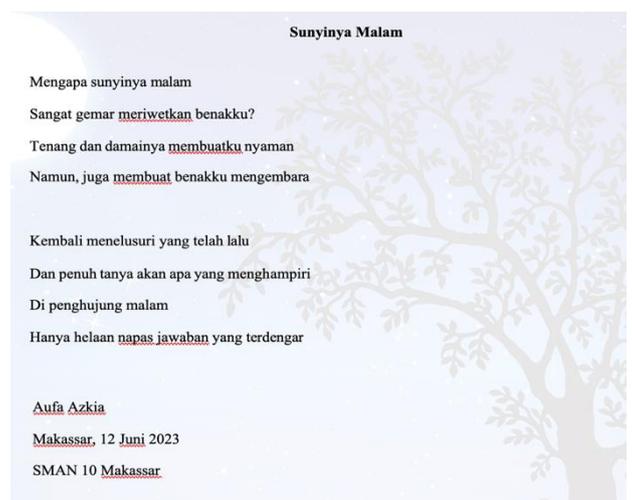
Gambar 3. Siswa terlihat serius menyimak materi pelatihan menulis puisi.



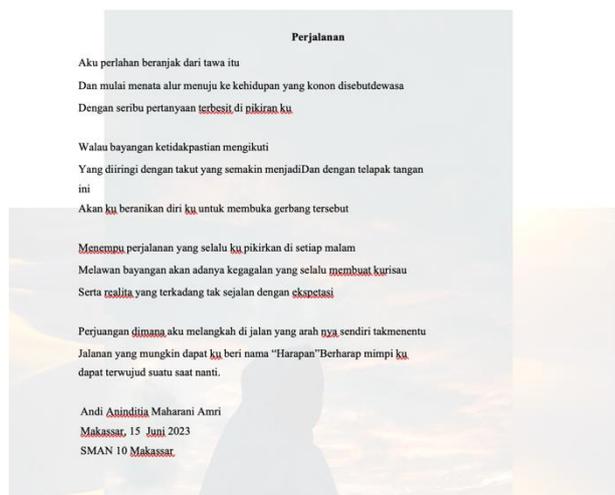
Gambar 4. Foto bersama peserta pelatihan menulis puisi siswa kelas X SMAN 10 Makassar.



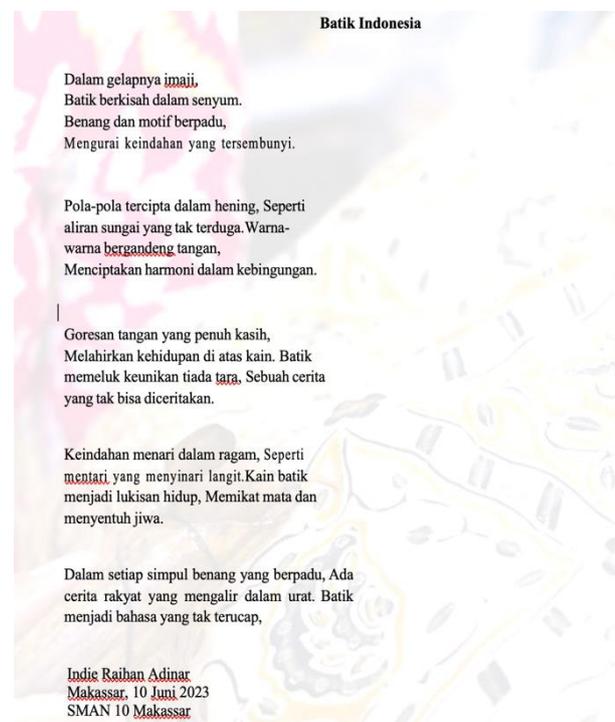
Gambar 5. Tugas Menulis Puisi



Gambar 6. Tugas Menulis Puisi



Gambar 7. Tugas Menulis Puisi



Gambar 8 . Tugas Menulis Puisi

#### IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 10 Makassar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pertama, melaksanakan pelatihan menulis puisi fokus kepada pelatihan siswa dalam menyusun

gagasan-gagasan secara logis, menyampaikan dengan jelas, dan bagaimana menata diksi secara menarik, sehingga dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan secara efektif.

2. Kedua, Pelaksanaan pelatihan menulis puisi kepada siswa kelas X SMAN 10 Makassar terlaksana sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah ditetapkan.
3. Ketiga, peserta kegiatan sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini karena mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan pemilihan judul, diksi, serta merangkai kata dan kalimat menjadi larik serta bait puisi yang estetik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima terima kasih disampaikan kepada rektor dan Ketua Lembaga Penelitian UNM atas arahan dan pelatihannya selama proses kegiatan pengabdian masyarakat. Demikian pula kepada Kepala Sekolah SMAN 10 Makassar yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM. Serta ucapan terima terima kasih juga kepada guru Bahasa Indonesia SMAN 10 Makassar yang bersedia mendampingi serta siswa yang telah menjadi peserta pelatihan menulis puisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ariyana, Intan Sari Ramadani, & Nori Anggraini. 2021. Peningkatan Budaya Literasi dengan Pelatihan Menulis Puisi di SMA Muhammadiyah 3 Kota Tangerang. Jurnal Layanan Komunitas & Buletin Pekerjaan Sosial. (1), (1): 34-38

Keraf, Gorys. 1998. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Kurniawan, Khaerudin. 2015. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : PT Refika Aditama.

Mulyati, Yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M.Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiharto, R.Toto. 2008. *Pandai Menulis Fiksi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusasteraan* . Jakarta: Gramedia.
- Widdowson, H.G. 1997. *Stilistika Pengajaran Sastra*. Surabaya: Pers Universitas Airlangga.